UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.[1]

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan pentingnya mencari ilmu, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[1] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm.3

Artinya:"*Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'berlapang-lapanglah dalam majelis, 'maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan, apabila dikatakan, 'berdirilah kamu,' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan* (QS. Al-Mujadalah {58} : 11).[2]

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian pula dengan orang-orang yang berilmu menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini juga dapat dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi disisi Allah adalah orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah akan mengangkat derajat meraka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.[3]

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

---

[2] QS. Al-Mujadalah {58} : 11.

[3] Abudin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 153.

[4] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2010, hlm. 25

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Salah satu pendidikan itu ialah Pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran Bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, dan keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri dalam empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.[5]

Begitu pentingnya pendidikan sehingga pendidikan sangat diinginkan oleh semua orang, tapi sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar, salah satunya adalah pendidikan Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematik, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Disebut sistematik karena bahasa diatur oleh system. Setiap bahasa mengandung dua system, yaitu system bunyi, dan system makna. Bunyi merupakan suatu yang bersifat fisik yang dapat di tangkap oleh panca indra kita. Tidak semua bunyi dapat diklasifikasikan sebagai symbol sebuah kata. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang dapat diklasifikasikan yaitu bunyi yang dapat digunakan atau digabungkan dengan yang lain sehingga membentuk satu kata.[6]

---

[5] Tarigan dkk, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, hlm.1

[6] Nursalim, *Bahasa Indinesia III Pendidikan Guru SD dan MI*, Pekanbaru: Zanafa Publihing, 2014, hlm.1

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi republic Indonesia. Pada saat ini Bahasa Indonesia digunakan oleh hampir seluruh rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi, dan bahasa pertama yang digunakan, selain bahasa daerah. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai kesempatan dan kegiatan.

Sebagai bahasa Negara, Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai perhubungan pada tingkat nasional dalam berbagai kepentingan nasional. Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebagai kepentingan nasional tentu akan menggunakan bahasa Indonesia. Karena itulah, bahasa Indonesia akan digunakan dalam hal kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.[7]

Adapun Tujuan belajar Bahasa Indonesia agar siswa memiliki kemampuan yaitu :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Mamahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatifitas untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
7. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[8]

[7]Alex & Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana 2010,hlm 22

[8]Nursalim, *Pembelajaran bahasa Indonesia pendidikan guru sd dan MI*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016, hlm.114

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa indonesia tersebut dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya suatu pembelajaran yang mampu mendorong siswa belajar secara aktif dan membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, dan kritis.[9]

Dalam konteks Pendidikan Bahasa Indonesia di SD, pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, bernalar, hasil belajar serta memperluas wawasan. Hal ini tercermin dari sasaran tertinggi pendidikan Bahasa Indonesia di SD pada aspek pemahaman, yakni agar siswa memiliki kegemaran membaca/menikmati karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya.[10]

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah kurang adanya usaha pengembangan hasil belajar siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun kita lebih banyak mendorong siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Hal itu merupakan pandangan yang keliru. Sebab, apapun pelajaran yang diberikan diharapkan dapat membekali siswa baik untuk tujuan ke dunia masyarakat maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tingi.[11]

---

[9]Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007, hlm. 15.

[10]Barokah Widuroyekti, *Pengembangan kemampua berfikir melalui pembelajaran membaca kritis di sekolah dasar sekolah tinggi*, Jurnal, jombang, 2006, hlm. 2

[11]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 226

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, saat ini diperlukan pengembangan kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif,hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu siswa harus dilatih guru untuk aktif di kelas dan berfikir kritis dan kreatif serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Untuk mewujudkan ini maka diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan.[12]

Dalam proses pembelajaran, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menuntut pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru. Begitu juga sebaliknya, guru didalam memberikan pemahaman tentang materi pada mata pelajaran harus berusaha segala upaya agar siswa memahaminya, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan semaksimal mungkin.[13]

Namun salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru propesional adalah kemampuan dalam mengorganisasikan materi pembelajaran. Untuk melakukan tugas tersebut, guru hendaknya memiliki keterampilan bagaimana memecahkan pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik bahan materi pembelajaran di sampan karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.[14]

---

[12]Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa,*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008, hlm. 150

[13]Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1990, hlm. 18-19.

[14] Sapriya Pendidikan IPS, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.11

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses belajar mengajar, perlu aneka ragam pengetahuan psikologi anak dan metode-metode serta strategi dalam pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar akan terjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Siswa kurang dilibatkan untuk menggali informasi sendiri, menemukan konsep sendiri atau mencari sumber belajar lain selain yang diberikan guru. Guru pada proses pembelajaran hanya terpaku pada buku paket dan menyampaikannya lembar demi lembar informasi materi kepada siswanya. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa berdasarkan buku paket. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah, yang dapat dilihat pada gejala-gejala berikut:

1. Dari 22 siswa hanya 9 siswa atau 40,9 % yang telah mencapai nilai diatas KKM yang telah ditetapkan, KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD tersebut adalah 70.
2. Dari 22 siswa ada 16 siswa atau 72,7 % siswa masih sulit dalam menjawab soal ulangan dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, 15 orang siswa atau 68,1% masih memperoleh nilai yang rendah.

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Gejala-gejala tersebut terlihat dari hasil belajar siswa, nilai

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lapor, ulangan dan latihan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan cara membuat variasi dalam pembelajaran, memberikan latihan tambahan, memberi catatan-catatan penting kepada siswa. Akan tetapi dengan upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode membaca kritis.

Metode membaca kritis ini yang dikemukakan oleh Idris Shaftat menguraikan tentang metode membaca kritis adalah membaca suatu bacaan di samping untuk mengerti dan menghapal juga untuk mengadakan penilalain terhadap jalan pkiran penulis. Di situ kita harus memahami isi buku dengan cara membacanya secara teliti. Kemudian diadakan penilaian dengan melihat jalan berpikir penulis mengapa sampai pada kesimpulan tertentu.ketika membaca kritis. Kita tidak lagi bersikap fasif menerima apa adanya informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah buku. Di samping memahami atau menghapal kandungan buku itu kita mengkritisi dan menganalisis apakah kandungan buku itu benar atau tidak, untuk itu sebelum membaca buku tersebut kita harus dibekali ilmu yang sesuai dengan kandungan buku yang dimaksud. Jika tidak maka kita tidak mungkin melakukan kritik dan analisis.[15]

[15] Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Jakarta: PT Sunjaya, 2014, hlm.120

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penerapan Metode Membaca Kritis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinag Kabupaten Kampar".**

B. Definisi Istilah

1. Metode adalah cara yang digunakan untuk nmengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal.[16]
2. Metode Membaca Kritis adalah membaca suatu bacaan di samping untuk mengerti dan menghapal juga untuk mengadakan penilalain terhadap jalan pikiran penulis. Di situ kita harus memahami isi buku dengan cara membacanya secara teliti. Kemudian diadakan penilaian dengan melihat jalan berpikir penulis mengapa sampai pada kesimpulan tertentu ketika membaca kritis.[17]
3. Hasil Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungan.[18] Yang dimaksud hasil belajar disini adalah kemampuan atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang

[16] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, hal 147
[17] Istaraini, *Loc.Cit*
[18] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*,Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.35.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu: Apakah penerapan metode Membaca Kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode membaca kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dengan penerapan metode membaca kritis.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi guru

1) Dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi sekolah

1) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

d. Bagi peneliti

1) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan metode membaca kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 006 Pasir Sialang kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar.

3) Untuk menambah wawasan dan menjadi bekal nantinya jika penulis sudah menjadi guru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.